

HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU DAN PEKERJAAN DENGAN KELUHAN NYERI EKSTREMITAS BAWAH PADA PETUGAS *TICKETING* ARMADA (PTA) TRANS SEMARANG

**BERNANDA NAIYA HERAWATI-25000122130119
2026-SKRIPSI**

Keluhan nyeri ekstremitas bawah berpotensi dialami petugas ticketing armada Trans Semarang akibat kondisi kerja selama operasional, seperti berdiri dalam waktu lama, posisi kerja yang tidak stabil, dan keterbatasan ruang gerak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan faktor individu dan pekerjaan dengan keluhan nyeri ekstremitas bawah pada petugas ticketing armada Trans Semarang. Penelitian menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain cross-sectional dan total sampling pada petugas Koridor 1 ($n = 35$). Data dikumpulkan melalui angket untuk data karakteristik individu dan Nordic Body Map (NBM) untuk keluhan nyeri ekstremitas bawah. Postur kerja berdiri diukur dengan observasi menggunakan Rapid Entire Body Assessment (REBA). Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil, 68,6% responden mengalami nyeri pada ekstremitas bawah. Mayoritas responden kategori usia muda 26 orang (74,3%), perempuan 21 orang (60%), masa kerja lama 18 orang (51,4%), memiliki postur kerja berdiri dengan risiko sedang 31 orang (88,6%), 29 orang (82,9%) berdiri dalam waktu berisiko, dan 18 orang (51,4%) dengan waktu istirahat tidak berisiko. Usia ($p = 0,033$; $PR = 1,73$), masa kerja ($p = 0,021$; $PR = 1,89$), lama berdiri ($p = 0,007$; $PR = 4,76$), dan waktu istirahat ($p = 0,005$; $PR = 2,12$) berhubungan dengan keluhan nyeri ekstremitas bawah. Sementara itu, jenis kelamin ($p = 0,721$) dan postur kerja berdiri ($p = 0,197$) tidak berhubungan. Petugas disarankan memanfaatkan waktu istirahat secara optimal, sedangkan instansi perlu mengevaluasi desain tempat kerja petugas.

Kata kunci: MSDs, ekstremitas bawah, faktor risiko, NBM, REBA